

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran sosiologi masih dianggap sebagai pengetahuan yang harus dihafal oleh peserta didik. Dengan kondisi saat ini yang para pendidik beserta peserta didik mendapatkan tantangan baru mengenai perubahan penggunaan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Terdapat perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuju Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Mulyasa (2013, hlm. 7) mengatakan bahwa “melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”. Rohman (2015, hlm. 7) mengungkapkan bahwa “terdapat empat perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuju Kurikulum Nasional, ialah Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan”. Kondisi tersebut mendorong kepada pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Perubahan pada standar proses mengartikan bahwa perubahan strategi pembelajaran. Pendidik wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Seperti yang tertuang dalam Kurikulum Nasional peserta didik dilibatkan dalam proses 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan). Ini dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan pra penelitian terhadap peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 10 Bandung, bahwa proses pembelajaran menunjukkan permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi yang ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme peserta didik ketika proses pembelajaran. Penyebabnya ialah dalam penyampaian materi pelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga pada proses pembelajaran kurang dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Permasalahan lain ialah ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penyampaian materi oleh guru, seperti menggunakan alat komunikasi pada kegiatan belajar, mengobrol dengan teman, dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang bersifat pasif dibandingkan dengan tugas yang menuntut peserta didik secara aktif, seperti tugas kelompok yang melibatkan kerjasama untuk mencapai pemahaman peserta didik pada materi yang bersangkutan, tugas yang dibutuhkan diskusi sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif peserta didik dalam menanggapi gejala-gejala sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif, aktif dan inovatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memudah memahami materi dan dapat menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik agar pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sangat bervariatif, seperti model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan model pembelajaran *controversial issues*, dapat diketahui bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang cukup menarik diterapkan dan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan, Slavin (2005, hlm.4)

mengatakan bahwa, “pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”. Sedangkan, Komalasari (2010,hlm.58) mengatakan bahwa “model pembelajaran *controversial issues* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang beresensi dari mata pelajaran”.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) bertujuan untuk menghindari adanya kesenjangan dalam pemahaman masing – masing dengan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumen untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai dan membagikan pemahamannya tersebut kepada teman satu kelompok. Sedangkan model pembelajaran *controversial issues*, peserta didik secara langsung diajak untuk mampu mengambil keputusan dengan alasan atau pertimbangan rasional didukung dengan fakta, konsep, dan prinsip yang akurat. Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan *controversial issues* pada mata pelajaran sosiologi diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif, dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan kehidupannya, serta termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dan model pembelajaran *controversial issues* memiliki alur pembelajaran yang berbeda, yang merupakan ketertarikan peneliti untuk mengkaji sejauh mana peserta didik dapat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan materi konflik sosial akan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan saling bekerjasama secara produktif yang sangat sesuai dengan model pengajaran sosial yang akan mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang dapat mempelajari tingkah laku sosial, melatih interaksi sosial, sehingga akan mempengaruhi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran akademik serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Sejalan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nuraeni (2016, hlm.i) mengenai “Perbedaan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Controversial Issues* dengan Model Pembelajaran Debat dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. Hasil dari penelitian tersebut ialah:

Tidak adanya perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik dan terdapat perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan signifikan terjadi pada eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran debat.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Murdiono (2009, hlm.i) dengan judul “Perbedaan Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) dan TGT (*Teams, Games Tournament*) terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik”. Hasil penelitian tersebut ialah “penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) dan TGT (*Teams, Games Tournament*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model TGT (*Teams, Games Tournament*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

Berdasarkan asumsi-asumsi latar belakang tersebut merupakan dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Maka peneliti mengambil alternatif penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil tema mengenai “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES* DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KONFLIK SOSIAL PELAJARAN SOSIOLOGI (KUASI EKSPERIMENT TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 10 BANDUNG)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran *controversial issues* dalam menumbuhkan motivasi belajarpeserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 10 Bandung ?.

Untuk memberikan arah dalam penelitian maka rumusan masalah pokok tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya :

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
- 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *controversial issues*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *controversial issues*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran *controversial issues* melalui kuasi eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajarpeserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IIS SMAN 10 Bandung. Selanjutnya, agar tujuan penelitian lebih fokus maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 2) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *controversial issues*.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran *controversial issues*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan kuasi eksperimen ini diantaranya adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran *controversial issues* dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian yang mengangkat permasalahan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran *controversial issues* dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada materi konflik sosial mata pelajaran sosiologi (Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas XI IIS di SMA Negeri 10 Bandung) diharapkan dapat memperkaya ilmu yang dimiliki peneliti. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran *controversial issues* dapat dijadikan alternatif pembelajaran ketika peneliti menjadi guru.
- 2) Bagi peserta didik, dengan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan *controversial issues* diharapkan peserta didik tidak hanya mampu untuk meningkatkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi peserta didik juga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada teman-teman guna tercapainya

tujuan pembelajaran dan dapat mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan di masyarakat.

- 3) Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sosiologi di sekolah. Dan sekolah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincin mengenai urutan sistematika penulisan agar dapat dipahami oleh berbagai pihak, skripsi ini terdiri dari lima bab yang telah disusun berdasarkan penelitian sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi, penahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

### Bab II Kajian Teori

Bab ini mengulas mengenai teori yang relevan dengan yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penyusunan penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai model pembelajaran sosial, model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), model *controversial issues*, tugas perkembangan remaja, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data serta analisis data.

### Bab IV Temuan dan Hasil Penelitian

Bab ini mengulas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan

masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dicapai oleh peneliti.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang penarikan simpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak yang terkait dalam penelitian.